

PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IX.1 MELALUI *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING* (TGfU)

Jaharuddin¹, Waluyo², Silvi Aryanti³, Soleh Solahuddin⁴
¹SMP N 9 Palembang, ^{2,3,4}Universitas Sriwijaya
Email: ¹jaharuddinaz14@gmail.com, ²waluyo@fkip.unsri.ac.id,
³silviaryanti@fkip.unsri.ac.id, ⁵solehsolahuddin@fkip.unsri.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the learning of passing under volleyball on grade IX.1 students through teaching games for understanding (TGfU) the implementation of lecturer assignments at Senior High School Number 9 Palembang). The research method used was Classroom Action Research. The action research subjects were class IX.1 students with 32 people. Based on the pre-test results (preliminary data) that obtained from the affective aspects are classically said to be complete, because as many as 29 students (90.62%) have met the KKM, from the cognitive realm to 90.63 presentation (very good), and the average value classes for the psychomotor domain have not been completed totaling 18 students with presentations of 56.25 (less). Therefore, the first cycle was conducted to improve the average value in the psychomotor domain, the results obtained were a percentage of 88.9 (good category), so classically students Completed in the psychomotor domain. This shows an increase in results from psychomotor aspects. The implication in this study is the TGfU learning model can improve volleyball passing learning.*

Keywords: *Lower Passing Learning, Volleyball, TGfU, Classroom Action Research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas IX.1 melalui *teaching games for understanding* (TGfU) implementasi penugasan dosen di SMP Negeri 9 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian tindakan yaitu siswa kelas IX.1 berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil pre test (data awal) bahwa diperoleh dari aspek afektif secara klasikal dikatakan tuntas, karena sebanyak 29 siswa (90,62%) sudah memenuhi KKM, dari ranah kognitif mencapai presentasi 90,63 (sangatbaik), dan nilai rata-rata kelas untuk ranah psikomotor belum tuntas berjumlah 18 siswa dengan presentasi sebesar 56,25 (kurang). Oleh sebab itu, dilakukan siklus I untuk memperbaiki nilai rata-rata pada ranah psikomotor, hasil yang diperoleh yaitu persentase sebesar 88,9 (kategori baik), sehingga secara klasikal siswa Tuntas dalam ranah psikomotor. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil dari aspek psikomotor. Implikasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TGfU dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli.

Kata Kunci: Pembelajaran Passing Bawah, Bola Voli, TGfU, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang mempunyai unsur aktivitas fisik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan dan kualitas seseorang baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dipelajari siswa di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Menurut Silvi Aryanti (2018) PJOK di sekolah bertujuan untuk dilakukan secara sistematis oleh peserta didik dilandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menggunakan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia. Zaini (2015:17) Kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang

Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga pada kurikulum 2013 di kelas IX salah satunya adalah permainan bola voli. Menurut Azhar (2017) Olahraga bola voli sebagai bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan masuk kedalam olahraga yang bercirikan permainan, seperti halnya sepakbola, bolabasket, bolatangan, softball, dan lain-lain.

Pembelajaran bola voli di kelas IX berdasarkan kompetensi dasar 3.1. Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola besar 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan kedalam permainan bola besar secara lancar, terkontrol, dan koordinatif. Berdasarkan proses pembelajaran bola voli yang dilaksanakan pada kelas IX.1 SMP Negeri 9 Palembang, hasil pengamatan diperoleh masih belum terlaksana dengan baik. Motivasi dan penguatan pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung masih belum terlihat. Selain itu, media pembelajaran mengenai passing bawah bola voli pada proses belajar mengajar di kelas masih monoton sehingga siswa terlihat kurang tertarik. Saat pembagian kelompok diskusi diperlukan waktu yang cukup lama sehingga kondisi dikelas menjadi kurang kondusif. Metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, hanya saja masih

belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terjadi karena sarana yang ada di SMP Negeri 9 Palembang masih belum mencukupi. Rasio bola voli terhadap siswa yaitu 2 berbanding 32 sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang duduk dan menunggu giliran, selain itu, model pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi yang menyebabkan kurangnya minat siswa saat proses pembelajaran di lapangan. Siswa terlihat tidak berani untuk mencoba melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dimana penilaian (*passing bawah*) yang dilakukan menghasilkan data lebih dari 60% siswa tidak tuntas dengan KKM 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada saat proses pembelajaran materi passing bawah permainan bola voli, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010:51) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Destriana (2018) Implementasi dari penelitian pengembangan ini adalah dapat digunakan oleh guru PJOK sebagai tambahan variasi teknik dalam

mengajar passing bawah permainan bola voli.

Teknik dasar yang sangat penting dikuasai dalam permainan bola voli yaitu teknik dasar passing bawah. Hal ini karena passing bawah sangat berguna pada saat pertahanan bahkan dapat dijadikan sebagai penambahan poin untuk tim dalam meraih kemenangan (Karim, Ginanjar, & Sugiyanto, 2017). Passing bawah permainan bola voli digunakan saat menerima bola bawah dan mengumpan (Suwarso dan Sumarya, 2010).

Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teaching Gamesfor Understanding* (TGfU). Menurut Pujianto (2014: 80), *Teaching Games for Understanding* (TGfU) merupakan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar bermain, oleh karena itu, TGfU digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Stephen Harvey, Christopher J. Cushion and Ada N. Massa-Gonzalez (2010) *Results and discussion findings showed that the two coaches' values, beliefs and dispositions were challenged by the TGfU approach*. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh nilai-nilai, kepercayaan, dan disposisi dua pelatih ditantang oleh pendekatan TGfU.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan perbaikan dalam usaha untuk mendapatkan pencapaian pembelajaran passing bawah bola voli. Penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas IX.1 melalui Pendekatan *Teaching Games For Understanding* (TGUFU) (Implementasi Penugasan Dosen di SMP Negeri 9 Palembang).”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan kelas diselenggarakan dengan berupaya menerapkan model pembelajaran *teaching games for understanding* (TGUFU) secara efektif dan efisien di dalam kegiatan belajar mengajar. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 9 Palembang dengan jumlah 32 siswa. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart
(Sumber: Kemmis et.al, 2014, p. 19)

Penelitian ini dimulai dari observasi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau pemantauan (observasi), perenungan (refleksi) pada setiap tindakan yang dilakukan serta evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan persiklus dirancang untuk memperbaiki pembelajaran apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda pemecahan masalah kearah perbaikan (peningkatan), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya. Aspek yang diamati dalam setiap siklus adalah kegiatan saat pembelajaran bola voli dengan penerapan model pembelajaran passing bawah bola voli melalui permainan. Penelitian ini dimulai dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau pemantauan (observasi), perenungan (refleksi) pada setiap tindakan yang dilakukan serta evaluasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing langkah kegiatan pada penelitian tindakan kelas:

Hasil Observasi Awal

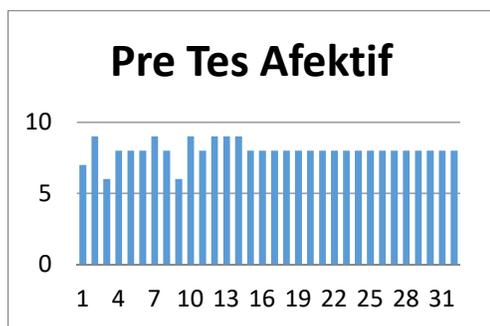
Observasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan yang terdiri pada saat pembelajaran berlangsung meliputi hasil belajar dalam pembelajaran bola voli pada materi passing bawah pada tiga ranah yaitu ranah afektif, kogniti, dan psikomotor. Observasi awal yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai

berikut Nilai rata-rata ranah afektif, kognitif dan psikomotor dengan penilaian yang telah diamati selama pembelajaran pada siklus I berlangsung, menunjukkan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase hasil observasi sikap (afektif) pada saat pasing bawah

Nilai	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
86-100	6	Sangat Baik	18,75%
71,00-85,99	23	Baik	71,87%
56,00-70,99	3	Cukup	9,37%
41,00-55,99	0	Kurang	0%
<40,99	0	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil sikap saat mengikuti pembelajaran passing bawah berada pada kategori sangat baik 6 siswa (18,75%), kategori baik 23 siswa (71,87%) dan kategori cukup 3 siswa. Secara klasikal dikatakan tuntas, karena sebanyak 29 siswa (90,62%) sudah memenuhi KKM.



Grafik 1. Grafik nilai sikap (afektif) pada saat pasing bawah

Berdasarkan Grafik 3.1. menunjukkan bahwa sejumlah 6 siswa

mendapatkan nilai 9, 23 siswa mendapatkan nilai 8, 1 siswa mendapatkan nilai 7, dan 2 siswa mendapatkan nilai 6, dengan rerata kelas mencapai 8,03.

Tabel 2. Presentase hasil penilaian tes pengetahuan (kognitif) pasing bawah

Nilai	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
86-100	8	Sangat Baik	25%
71,00-85,99	21	Baik	65,63%
56,00-70,99	3	Cukup	9,37%
41,00-55,99	0	Kurang	0%
<40,99	0	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan hasil penilaian tes pengetahuan passing bawah diperoleh 8 siswa (25%) kategori sangat baik, 21 siswa (65,63%) kategori baik, dan 3 siswa (9,37%) kategori cukup. Secara klasikal siswa dikatakan tuntas pada ranah pengetahuan dengan presentasi 90,63.

Tabel 3. Presentase hasil tes keterampilan pasing bawah

Nilai	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
86-100	4	Sangat Baik	12,5%
71,00-85,99	6	Baik	18,75%
56,00-70,99	4	Cukup	15,62%
41,00-55,99	18	Kurang	56,25%
<40,99	0	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan data ini didapatkan siswa pada tes keterampilan passing bawah yang lulus KKM yang berada pada kategori sangat baik yaitu 4 siswa (12,5%), kategori baik yaitu 6 siswa (18,75%), kategori cukup berjumlah 4 orang (15,62). Secara klasikal pembelajaran dapat dikatakan belum tuntas berjumlah 18 (56,25%).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang sudah diperoleh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada ranah afektif siswa mencapai persentase sebesar 90,62 (sangat baik), nilai rata-rata kelas untuk ranah kognitif mencapai presentasi 90,63 (sangat baik), dan nilai rata-rata kelas untuk ranah psikomotor belum tuntas berjumlah 18 siswa dengan presentasi sebesar 56,25 (kurang).

Hasil kualifikasi perolehan nilai rata-rata kelas untuk ranah afeksi sangat baik sehingga tidak perlu ditekankan kembali dalam pembelajaran berikutnya. Kualifikasi perolehan nilai rata-rata kelas untuk ranah kognitif atau pemahaman sangat baik. Kualifikasi hasil nilai rata-rata kelas pada ranah psikomotor adalah kurang sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan passing bawah bola voli pada ranah psikomotor.

Pembelajaran passing bawah bola voli di kelas IX.1 yang telah

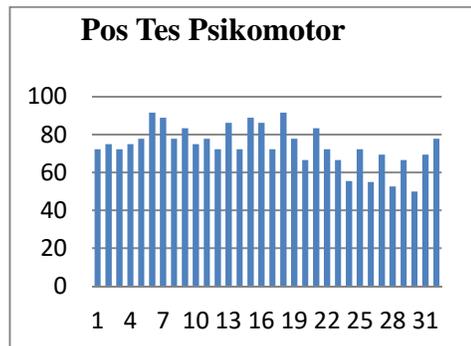
dilakukan belum melampaui indikator ketercapaian ketuntasan belajar klasikal, sehingga guru atau peneliti harus melaksanakan tindakan untuk mencapai target indikator ketercapaian.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa kelas IX.1 materi passing bawah bola voli pada ranah psikomotor yaitu kurang sehingga perlu diadakan tindakan. Berikut ini adalah hasil tes keterampilan passing bawah bola voli setelah tindakan.

Tabel 3.4 Presentase Hasil Tes Keterampilan Pasing Bawah Setelah Tindakan

Nilai	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
86-100	6	Sangat Baik	16,6%
71,00-85,99	17	Baik	47,2%
56,00-70,99	5	Cukup	13,8%
41,00-55,99	4	Kurang	11,1%
<40,99	0	Sangat Kurang	0%



Grafik 2. Postes psikomotor

Berdasarkan hasil tes keterampilan passing bawah setelah tindakan diperoleh 6 siswa yang memperoleh persentase 16,6 (kategori sangat baik), 17 siswa memperoleh persentase 47,2 (kategori baik), 5 siswa memperoleh persentase 13,8 (kategori cukup), dan 4 siswa memperoleh persentase 11,1 (kategori kurang).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX.1 materi passing bawah bola voli disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Perbandingan hasil pretes dan postes

Berdasarkan hasil pre test (data awal) bahwa diperoleh dari aspek afektif secara klasikal dikatakan tuntas, karena sebanyak 29 siswa (90,62%) sudah memenuhi KKM, dari ranah kognitif mencapai presentasi 90,63 (sangat baik), dan nilai rata-rata kelas untuk ranah psikomotor belum tuntas berjumlah 18 siswa dengan presentasi sebesar 56,25 (kurang). Oleh sebab itu, dilakukan siklus I untuk memperbaiki nilai rata-rata pada ranah psikomotor, hasil yang diperoleh yaitu persentase sebesar 88,9 (kategori baik), sehingga secara klasikal siswa Tuntas dalam ranah psikomotor. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil dari aspek psikomotor.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikal sudah tercapai maka tidak dilanjutkan ke siklus II. Model Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dapat meningkatkan kemampuan psikomotor pada siswa kelas IX.1 mata pelajaran passing bawah bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis bagi Siswa Putra

Jaharuddin, Waluyo, Silvi Aryanti dan Soleh Solahuddin

Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IX.1 Melalui *Teaching Games For Understanding* (TGFU)

- Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181-187.
- Azhar, S. (2017). Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Passing Atas Bola Voli. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 6(1).
- Destriana, D., Destriani, D., & Yusuf, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli SMP Kelas VII. *Sebatik*, 22(2), 172-175.
- Harvey, Stephen., Cushion, Christopher J., and Gonzales, Ada N. Massa. Learning a New Method: Teaching Games for Understanding in the Coaches' Eyes. *Physical Education and Sport Pedagogy* Vol. 15, No. 4, 2010, 361–382.
- Karim, D. A., Ginanjar, A., & Sugiyanto, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jskk (Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan)*, 2(1), 1-4.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner* (ISBN 978-9). Singapore: Springer.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianto, A. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Model Teaching Games For Understanding (TGFU). *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 86-92.
- Suwarso, E. & Sumarya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendiknas, 2010.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategidan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15-31.